

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemikiran

Metode pendidikan atau pembelajaran merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pendidikan Islam. Tidak dipungkiri lagi keberhasilan pendidikan tidak jauh dari peran metode pendidikan itu sendiri.

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*farq al-farḍiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah yang dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.¹

Sesungguhnya pengajaran/pembelajaran merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan kecermatan, karena ia sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi dan keteladanan, sehingga menjadi cakap dan professional.² Oleh karena itu sebelum menetapkan metode yang hendak diterapkan, hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran pertama kali yaitu guru yang profesional.

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat sistematis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya para ahli ilmu sepakat, bahwa guru yang ditugaskan mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pengajaran. Melalui metode

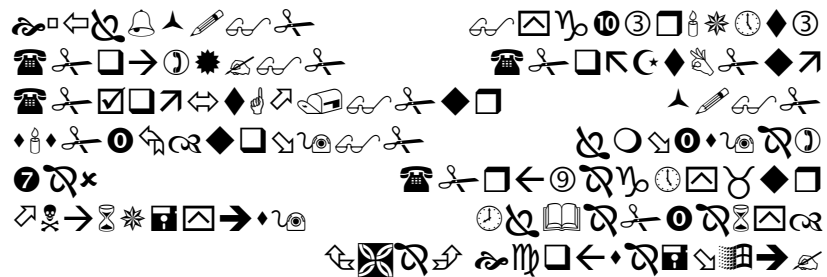
¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 95.

² Muhammad Jawwad Ridlo, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (Persepsi Sosiologis Filosofis)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm. 200.

pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif, teratur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.³

Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum pendidikan Islam tidak mungkin akan tepat diajarkan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Ketidaktepatan dalam penerapan metode ini kiranya akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga yang tidak diperlukan.⁴ Oleh karena itu pemilihan metode dalam pendidikan harus memperhatikan faktor-faktor pemilihan metode sehingga tidak salah kaprah dalam penerapannya.

Dalam adagium ushuliyah dikatakan bahwa *"al-Amr bi Syai' Amr bi Waṣalih wa li al-Waṣā'il Huḳm al-Maqāsid"* artinya perintah pada sesuatu (termasuk di dalamnya adalah pendidikan) maka perintah pula mencari mediumnya (metode) dan bagi medium hukumnya sama halnya dengan apa yang dituju.⁵ Pernyataan tersebut selaras dengan firman Allah dalam surat al-Maidah: 35 .



*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan."*⁶

³ Abudin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet. 1, hlm. 176-177.

⁴ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 197.

⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. 1, hlm. 165.

⁶ Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Magfirah, 2006), hlm. 133.

Jelaslah kiranya pesan yang terkandung dalam firman Allah SWT tersebut, yakni mencari jalan yang dapat mendekatkan diri pada Allah SWT, ini berarti mencari metode untuk dapat merealisasikannya. Begitu pula dalam pendidikan tentunya membutuhkan metode untuk dapat memahami, dan menyampaikan nilai, isi materi dalam pendidikan tersebut. Oleh karena itu penting sekali metode dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terdapat dua komponen utama yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsinya yang perlu dipahami secara lebih terinci, yakni komponen guru dengan fungsi mengajar dan komponen peserta didik dengan fungsi belajar. Dengan demikian akan dirumuskan kemungkinan-kemungkinan interaksi di antara keduanya, yang pada gilirannya sangat menentukan upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah digariskan.⁷

Pemakaian metode yang tepat sangat membantu terhadap keberhasilan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu metode harus dipilih sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena tidak ada suatu metode yang paling baik untuk semua materi, maka pemakaian metode harus disesuaikan dengan materi masing-masing.⁸ Dari berbagai jenis materi (mata pelajaran) menunjukkan bahwa terdapat pula bentuk metode yang dapat diterapkan. Oleh karena itu, penerapan metode harus disesuaikan dengan karakteristik suatu mata pelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif, dan pada puncaknya tujuan pendidikan dapat tercapai.

Melalui metode pengajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan pendidiknya.⁹ Pada hakekatnya tujuan dari penerapan metode dalam pendidikan Islam yakni mempermudah dan memperlancar proses transfer

⁷ Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 133.

⁸ Fatah Syukur, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Akfi Media, 2009), Cet. 1, hlm. 21.

⁹ Fauzan Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 13.

keilmuan dan nilai dari pendidik pada peserta didik. Untuk mensukseskan tujuan tersebut maka perlu menerapkan metode-metode pembelajaran yang terkandung dalam salah satu sumber pokok Islam, yaitu hadis Nabi Muhammad SAW.

Minimnya para ahli pendidikan Islam terutama pendidik menerapkan metode pembelajaran yang bersumber dalam hadis menjadi latar belakang penelitian ini. Padahal jika ditelaah lebih dalam, metode pembelajaran dalam hadis mengandung beragam variasi metode pembelajaran yang berupa *qaulī*, *fi'li*, dan *taqrīrī*. Apalagi terdapat kurang lebihnya ratusan ribu hadis. Menjadi pekerjaan rumah bagi para ahli pendidikan Islam terutama para pendidik untuk dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad SAW.

Kitab hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* menjadi pilihan peneliti dalam penelitian ini, mengingat *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* merupakan kitab hadis tersahih di antara kitab-kitab hadis lainnya tanpa pentarjihan kembali, bahkan disebut-sebut kitab tersahih kedua setelah al-Quran. Seperti halnya yang disampaikan oleh al-Bukhari bahwa suatu hadis untuk dapat di masukkan dalam kitab hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* melalui proses pentarjihan dan istikharah untuk lebih menguatkan pentarjihannya.

Peneliti memfokuskan kajian terhadap bab yang berkenaan dengan pendidikan secara langsung yaitu *kitāb al-'ilm* yang didalamnya terdapat metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Mengingat di dalam *kitāb al-'ilm* terdapat 54 bab dan 75 hadis maka peneliti mengambil beberapa bab yang dirasa kuat mengandung nilai metode pembelajaran berdasarkan pengklasifikasian hadis metode kemudian diambil pola yang sama, hal ini dilakukan sebagai batasan penelitian untuk lebih fokus pada kajian hadis metode dalam kitab ilmu.

Berdasarkan pengklasifikasian penulis, dari 54 bab dan 75 hadis dalam *kitāb al-‘ilm*, ditentukan Metode pembelajaran berdasarkan pola metode yang sama terdapat 12 bab yang mewakili pola metode tersebut. Bab-bab tersebut antara lain: Bab 5, 7, 8, 11, 24, 28, 30, 34, 42, 43, 45 dan, 53. Metode pembelajaran pada tema/pola yang sama antara lain: Metode-metode tersebut adalah; metode membaca dan mendengar, metode *al-kitābah*, metode *ḥalaqah*, metode nasihat, metode perumpamaan, metode isyarat, metode pengulangan, metode hafalan, dan metode tanya jawab.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka penulis bermaksud mengkaji tentang: Metode Pembelajaran PAI menurut *Kitāb al-‘Ilm* Hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Sebuah Kajian Teks Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*).

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini, penulis fokuskan pada metode pembelajaran apasajakah dalam *Kitāb al-‘Ilm* hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap metode pembelajaran apasajakah yang terdapat dalam *Kitāb al-‘Ilm* hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.

2. Manfaat Penelitian

Dari pembahasan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi pembaca dalam metode pembelajaran, sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Penegasan Istilah

Agar diperoleh kesatuan pengertian yang jelas dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda maka perlu dirumuskan terlebih dahulu istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini:

1. Metode

- a. Ditinjau dari segi etimologi (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*, *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode dapat diartikan suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁰ Sedangkan ditinjau dari segi terminologi metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.¹¹
- b. Ramayulis, dalam bukunya metodologi pendidikan agama Islam dengan mengutip pendapat Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.¹²

2. Pembelajaran

Terdapat beberapa pengertian yang menjelaskan makna pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.¹³
- b. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material; buku-buku, papan tulis dan lainnya, fasilitas dan perlengkapan; ruang kelas, dan lainnya. Prosedur

¹⁰ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), Cet. IV, hlm. 7.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 8

¹² Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 3.

¹³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet. 2, hlm. 132.

meliputi, jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, dan sebagainya.¹⁴

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atas pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Dengan demikian kaitannya dengan pendidikan penulis dapat menyimpulkan bahwa metode merupakan cara, jalan, dan alat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Sementara itu pembelajaran adalah proses *transfer of knowledge* yaitu proses merubah keadaan tidak tahu, beralih tahu atau penanaman ilmu pengetahuan oleh pendidik pada peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan belajar aktif, baik belajar dengan guru dan tanpa guru. Jadi metode pembelajaran adalah cara, jalan, dan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan metode, pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Tentunya metode yang diterapkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tertentu.

4. Hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Kitāb al-‘Ilm*

Agar tidak terjadi salah paham dalam menginterpretasikan beberapa istilah, maka perlu adanya penegasan istilah-istilahnya :

a. Hadis

¹⁴ Oemar Hamalika, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. VIII, hlm. 57.

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 2, hlm. 132.

Hadis menurut bahasa berarti *al-jadīd*, yaitu sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat dan waktu yang singkat. Lawan katanya *al-hadīṣ* adalah *al-qadīm*, artinya sesuatu yang lama.¹⁶

Secara istilah hadis adalah:

ما أضيف إلى النبي صلى الله عليه وسلم من قول أو فعل أو تقرير
أو صفة¹⁷

“Sesuatu yang disandarkan pada Nabi Muhammad SAW dari perkataan, tingkah laku, taqrir, dan sifat”

Jadi hadis adalah sesuatu yang berasal dari nabi Muhammad saw baik perkataan, tingkah laku, taqrir, dan sifatnya.

b. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*

*Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kitab hadis karya Imam al-Bukhārī, yang nama asalnya Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ/ Jāmi’ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūri Rasūlullah SAW Sunnanihi wa Ayyāmihi/ Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ al-Musnad min Ḥadīṣ Rasūlullah SAW Sunnanihi wa Ayyāmihi.*¹⁸

Akan tetapi lebih dikenal dengan sebutan *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* di nisbatkan dari pengarangnya yakni Abū Abdullah Muḥammad bin Ismā‘il bin Ibrāhīm bin al-Mugīrah bin Bardizbah al-Bukhārī.

c. *Kitāb al-‘Ilm*

Kitāb al-‘Ilm yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kumpulan hadis Imam al-Bukhārī yang disusun dalam satu bab *Kitāb al-‘Ilm* dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.

E. Kajian Pustaka

¹⁶ Mudasir, *Ilmu Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), Cet. 1, hlm 11.

¹⁷ Mahmūd at-Ṭaḥān. tth. *Taisīr Muṣṭalaḥ al-Hadīṣ*, (Jeddah: Alḥaramain), hlm. 15.

¹⁸ Ahmad Husnan, *Kajian Hadis Metode Takhrij*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993), hlm. 28.

Kajian pustaka adalah proses umum yang kita lalui untuk mendapatkan teori terdahulu. Mencari kepustakaan yang terkait, lalu menyusunnya secara teratur dan rapi untuk dipergunakan dalam keperluan penelitian. Kajian pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, penemuan, dan analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹⁹

Sepanjang pengamatan penulis, terdapat sejumlah penelitian yang telah mengkaji metode pembelajaran, dan hadis kemudian dianalisis.

Pertama skripsi yang disusun oleh Muhlisoh dengan judul “Nilai-Nilai Edukatif dalam hadis Nabi SAW tentang Perintah Shalat terhadap Anak”²⁰ isinya membahas isi kandungan hadis Nabi SAW tentang perintah shalat terhadap anak. Metode yang diterapkan dalam hadis tersebut yaitu metode perintah, pengajaran dan hukuman. Adapun analisis nilai edukatif yang terkandung meliputi; pertama, nilai keimanan kepada Allah SWT bahwa ibadah shalat diajarkan pada anak sejak kecil adalah dalam rangka menanamkan keimanan kepada Allah SWT sejak dini. Kedua, nilai akhlak; akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, dan mendidik pola hidup bersih. Ketiga, nilai sosial hal ini tercermin dalam kegiatan shalat berjama’ah di masjid.

Kedua skripsi yang disusun Siti Marfuatun 3197146 dengan judul “Metode Kisah menurut al-Quran dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim”.²¹ Dalam pendidikan tersebut metode yang diterapkan menggunakan metode kisah dalam al-Quran. Adapun analisis yang terkandung meliputi: metode kisah membentuk kepribadian muslim yang taat kepada Allah SWT, metode kisah membentuk pribadi

¹⁹ Consuelo G. Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI- Press, 1993), hlm. 31.

²⁰ Muhlisoh, *Nilai-Nilai Edukatif dalam Hadis Nabi Saw tentang Perintah Shalat terhadap Anak*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2007).

²¹ Siti Marfuatun, *Metode Kisah menurut Al-Quran dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2002).

yang taat pada rasul, metode kisah membentuk pribadi muslim yang taat pada orang tua dan guru, metode kisah membentuk pribadi muslim yang tawadhu', dan metode kisah membentuk pribadi muslim berakhlak mulia.

Dengan memperhatikan dua penelitian di atas, penulis menemukan adanya perbedaan kajian dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, penulis meneliti metode pembelajaran yang terdapat dalam sunnah Nabi, yaitu metode pembelajaran yang terangkum dalam *Kitab al-'Ilm* hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.²²

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan murni dan berusaha untuk mendapatkan informasi dari buku-buku atau kitab-kitab yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini dalam menyusun teori yang ada hubungannya pula dengan masalah-masalah yang sedang penulis bahas.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penulisan ini akan penulis tempuh melalui dua sumber, yaitu sumber data primer dan data sekunder, yaitu :

a. Data Primer

Data primer berupa buku-buku yang (secara langsung) relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan, atau disebut juga dengan buku utama.²³ Jadi data primer merupakan sumber yang langsung berasal dari objek penelitian, sumber tersebut

²² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

²³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet. 2, hlm. 109.

adalah: Kitab hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* yang nama asalnya *Jāmi' al-Ṣaḥīḥ/ Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūri Rasūlullah SAW Sunnanihi wa Ayyāmihi/ Jāmi' al-Ṣaḥīḥ al-Musnad min Ḥadīṣ Rasūlullah SAW Sunnanihi wa Ayyāmihi*.²⁴ Akan tetapi lebih dikenal dengan sebutan *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* di nisbatkan dari pengarangnya yakni Abū Abdullah Muḥammad bin Ismā'il bin Ibrāhīm bin al-Mugīrah bin Bardizbah al-Bukhārī.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber kedua setelah data primer sebagai bahan pendukung pembahasan skripsi ini, yaitu literatur/buku-buku yang secara langsung maupun yang tidak langsung digunakan dalam pembahasan skripsi ini. Dalam penelitian ini data sekunder merupakan sumber yang menjelaskan sumber primer di atas yakni kitab hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Salah satu sumber data sekunder yang menjelaskan kitab tersebut adalah Kitab *Syarh Faṭḥūl Bārī bi Syarh Ṣaḥīḥ al-Imām Abī Abdillāh Muḥammad Ibni Isma'il al-Bukhārī*.

3. Langkah-Langkah Penelitian

Kitāb al-'Ilm dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* berisi 54 (lima puluh empat) bab dan 75 (tujuh puluh lima) hadis. Berangkat dari itu, dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menguak apa saja metode pembelajaran yang terdapat dalam *kitāb al-'ilm* tersebut. Untuk dapat menemukan serta memfokuskan penelitian, peneliti mengklasifikasi hadis berdasarkan pola metode pembelajaran. Berikut langkah-langkah pengklasifikasian hadis tersebut:

- a. Memilih dan menetapkan hadis *Kitāb al-'Ilm*.
- b. Mendeskripsikan isi kandungan hadis kemudian dianalisis.

²⁴ Ahmad Husnan, *Kajian Hadis Metode Takhrij*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993), hlm. 28.

4. Metode Analisis Data Deskriptif

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena.²⁵ Berkenaan dengan penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan kandungan teks hadis tentang metode pembelajaran dalam kitab hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Kitāb al-ʿIlm* dengan cara mendeskripsikan teks hadis tersebut dan dianalisis.

²⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), Cet. 6, hlm. 54.